

ANALISIS STRUKTUR CERITA ANAK YANG TERBIT TAHUN 2014 SERTA PEMANFAATAN HASILNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MEMBACA CERITA ANAK SISWA SMP

CHRISTIAN

Universitas Swadaya Gunung Jati



Diterima: 10 September 2019; Direvisi: 20 Oktober 2019; Dipublikasikan: November 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur pembangun cerita anak yang diterbitkan tahun 2014, mendeskripsikan struktur pembangun cerita anak, memanfaatkan cerita anak sebagai bahan ajar membaca cerita anak, dan mengetahui respon peserta didik setelah membaca cerita anak yang disediakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik kepustakaan untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai pemegang peranan penting dalam menggali data. Populasi dalam penelitian ini adalah cerita anak yang terbit tahun 2014. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Insidental*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan cerita anak yang diteliti terbitan tahun 2014 terbentuk atas beberapa struktur di antaranya ialah tokoh, latar, tema, alur, amanat, dan sudut pandang. Kesemuanya terbentuk dan terjalin sempurna sehingga menghasilkan makna yang padu. Terdapat tema tentang kesabaran, keikhlasan, pentingnya berbuat baik, kerja keras, dan persahabatan. Pemahaman latar tempat tidak semuanya tertulis dari teks yang tersedia. Ada beberapa pemahaman latar tempat yang dapat dipahami melalui gambar ilustrasi yang tersedia pada halaman-halaman buku cerita anak berbentuk komik dan cerita bergambar, ada juga pemahaman tentang penggunaan latar tempat yang dapat dipahami melalui teks yang tersedia seperti yang terdapat pada novel dan cerpen. Penggunaan sudut pandang pun cenderung menggunakan sudut pandang orang ketiga, karena pada penceritaannya si pencerita maha tahu apa yang terjadi di dalam cerita. Cerita anak yang penulis pilih ternyata dapat dijadikan bahan ajar membaca cerita anak siswa SMP. Terdapat hasil pekerjaan siswa pada lembaran lampiran yang membuktikan bahwa cerita anak yang disajikan peneliti dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar membaca cerita anak siswa SMP. Terdapat juga beberapa pendapat/respon peserta didik setelah membaca beberapa cerita anak yang dibuktikan dengan adanya hasil kerja siswa.

Kata kunci : Cerita Anak, Bahan Ajar, Siswa SMP

A. PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa yang sedang asik-asiknya bermain. Banyak kegiatan yang sering dilakukan oleh anak sehingga dapat menambah wawasan tentang apa yang diujarkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Semua orang pasti mengalami masa anak-anak tanpa terkecuali. Pada dasarnya pertumbuhan fisik

maupun kejiwaan sejatinya berangkat dari hal kecil. Perlu kita sadari bahwa yang namanya anak perlu banyak bimbingan serta arahan yang membangun kepribadiannya sehingga dapat menentukan arah yang benar kelak. Sarumpaet (2010:4) pun berpendapat demikian, bahwa anak merupakan seseorang yang memerlukan segala fasilitas, perhatian, dorongan, dan kekuatan untuk membuatnya

bisa bertumbuh sehat dan menjadi mandiri dan dewasa. Perlu disadari bersama, bahwa pemenuhan kebutuhan anak merupakan tanggung jawab orang dewasa yang sekaligus dapat menjadi orang yang benar-benar membantu pembentukan kepribadian anak.

Pemahaman dan pemberian kebutuhan anak tidak hanya kebutuhan yang bersifat benda pakai atau juga makanan yang dapat dicerna oleh organ tubuh, tetapi pemenuhan kebutuhan anak juga bisa didapatkan melalui bahan bacaan yang bersumber dari pengalaman, pengetahuan umum, pemahaman psikologis, sosial, hukum, adat, budaya, bahkan agama yang kita anut yang gunanya untuk memenuhi kebutuhan otaknya sehingga kelak dapat mempertimbangkan gejala kehidupan mana yang baik dan mana yang buruk.

Pemenuhan kebutuhan anak akan informasi segala hal dapat dilakukan dan diberikan lewat cerita. Pada hakikatnya semua orang senang dan butuh cerita, terlebih anak yang memang sedang berada dalam masa peka untuk memperoleh, memupuk, dan mengembangkan aspek kehidupan. Lewat cerita, anak dapat memperoleh berbagai persoalan hidup dan kehidupan, manusia dan kemanusiaan. Cerita menawarkan dan mendialogkan kehidupan dengan cara-cara yang menarik dan konkret. Lewat cerita tersebut, anak ataupun orang dewasa memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan. Berbagai cerita yang dimaksudkan untuk dikonsumsi kepada anak dapat diperoleh dan diberikan, antara lain, lewat sastra anak (*children literature*) (Nurgiyantoro, 2005: 2).

Perkembangan anak dewasa ini sangat pesat, baik dari segi fisik maupun segi perkembangan mentalnya. Untuk menunjang semua perkembangan tersebut, (Taufik Ampera, 2010:9) memberikan pandangannya bahwa yang dapat menunjang itu semua diantaranya melalui sastra, karena sastra dapat dipandang memberikan nilai-nilai tinggi bagi proses

perkembangan bahasa, kognitif, personalitas, dan sosial anak. Buku atau bahan bacaan merupakan asupan pengetahuan cukup efektif yang dapat diberikan kepada anak, tentunya dengan tingkat isi bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan usianya. Untuk merangsang minat anak senang membaca, diantaranya dapat melakukan pemberian bahan bacaan yang bersifat hiburan yaitu melalui bacaan atau cerita anak. Hal yang menyenangkan (hiburan) dalam sastra diungkapkan oleh Lukens (dalam Taufik Ampera, 2010:9) bahwa sastra menawarkan dua hal utama, yaitu kesenangan dan pemahaman. Kita tentu menyadari bahwa bacaan adalah pintu pengetahuan dan informasi yang akan menerima dengan ramah semua orang yang mau memasukinya, sekaligus menjanjikan bertambahnya pengetahuan, wawasan hidup, dan kearifan (Nurgiyantoro, 2005:vi)

Kegiatan membaca buku sangat bagus sekali untuk perkembangan anak, terutama buku bacaannya yaitu buku yang berkenaan dengan gejala kehidupan sosial anak. Anak dapat berkembang memahami gejala sosial masyarakat yang pada akhirnya dapat menunjang pemahaman tentang membaca. Hal ini dipertegas oleh (Nurgiyantoro, 2005:vi) bahwa penyediaan buku bacaan sastra kepada anak-anak sejak dini, sejak masih bernama anak-anak, diyakini akan membantu literasi dan kemauan membaca anak pada perkembangan usia selanjutnya. Hal ini sejalan dengan apa yang terdapat pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP KTSP sebagai berikut:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca	<ol style="list-style-type: none"> Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca Mengomentari buku cerita yang dibaca

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia memuat beberapa hal menunjang perkembangan anak, salah satunya terdapat dalam kutipan silabus diatas. Ini adalah salah satu usaha untuk membuat anak usia SMP kelas VII lebih menyukai membaca.

Pengajar atau guru mempunyai tanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya untuk menentukan pilihan bacaan sastra yang sesuai dengan kejiwaannya. Hal yang utama dalam sastra diantaranya yaitu memberikan sifat hiburan. Seperti yang diungkapkan Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2005:3) bahwa tujuan memberikan hiburan, tujuan menyenangkan, dan memuaskan pembaca, tidak peduli pembaca dewasa ataupun anak-anak, adalah hal yang esensial dalam sastra. Tentu harus ada perbedaan buku bacaan sastra untuk anak dan buku bacaan sastra untuk orang dewasa karena tingkat pemahaman pembaca kategori anak dan kategori dewasa sudah jelas berbeda. Seperti yang ditegaskan oleh Huck dkk (dalam Nurgiyantoro, 2005:6) bahwa perlu adanya perhatian terhadap perbedaan buku yang dimaksudkan sebagai bahan bacaan anak dan dewasa. Dapat diambil pandangan bahwa buku (bacaan sastra) yang dapat diberikan terhadap anak yaitu harus sesuai dengan karakteristik anak, dalam hal ini dapat dikatakan sastra anak.

Novel anak, cerpen anak, cerita fabel dan cerita anak yang dapat disebut sastra anak merupakan sebuah karya sastra yang dianggap tepat untuk konsumsi bacaan anak, karena karya sastra sendiri menjadi sebuah alternatif untuk menggambarkan berbagai fenomena kehidupan ketika berinteraksi dengan lingkungan. Melalui karya sastra pembaca tidak hanya diajak mengetahui, tetapi juga menyelami kejadian-kejadian yang disuguhkan di dalamnya. Sastra anak menjadi sebuah alternatif untuk menanamkan pesan budaya sekaligus menanamkan nilai kepada pembaca berikutnya terutama yang dikatakan anak. Hal ini dipertegas oleh Perry Noedelman (dalam Taufik Ampera, 2010:11) bahwa ciri sastra anak adalah bersifat didaktik, dengan pesan budaya yang melekat kuat dalam cerita-cerita yang dirancang sebagai sarana belajar anak-anak bagaimana menjadi orang dewasa. O'Sullivan (dalam Taufik Ampera, 2010: 11) mempertegas tentang adanya kandungan

nilai pada karya bahwa dalam kesejarahannya, sastra anak sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya.

B. SASTRA ANAK

Karya sastra selalu memberikan persoalan tentang kehidupan. Dalam menggunakan teknik penyampaiannya, digunakanlah bahasa yang khas, yang mempunyai pengertian lain daripada yang lain. Artinya, pengungkapan bahasa sastra dengan bahasa non sastra karena bahasa sastra cenderung mempunyai unsur bahasa keindahan ketimbang kepraktisan. Dalam sastra, memberikan unsur kesenangan terhadap pembaca baik pembaca anak maupun pembaca dewasa merupakan hal yang utama.

Kaitannya dengan pembaca yang dikategorikan sebagai anak, bahan bacaan harus disesuaikan dengan konsumennya, maksudnya harus dipertimbangkan isi dari bahan bacaannya. Anak dalam mengenal isi dari bahan bacaan biasanya terbatas dengan penggunaan kosa kata yang disajikan. Maka dari itu, mesti disesuaikan sungguh bahan bacaan anak sehingga mereka mendapatkan kesenangan dari bahan bacaan yang dibacanya. Seperti yang diungkapkan oleh Stewig (dalam Nurgiyantoro, 2005: 4) bahwa salah satu alasan mengapa anak diberi buku bacaan sastra adalah agar mereka memperoleh kesenangan.

Melalui bacaan sastra, diyakini anak akan mendapatkan imajinasi yang baik untuk memahami kenyataan hidup. Pada akhirnya setelah anak membaca bacaan sastra, anak mendapatkan pemahaman hidup yang lebih baik. Hal ini dipertegas oleh Stewig (dalam Nurgiyantoro, 2015:4) bahwa peran sastra bagi anak adalah di samping memberikan kesenangan juga memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kehidupan ini.

Sastra anak sendiri mempunyai pengertian bahwa sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak, dan itu pada umumnya

berangkat dari fakta yang konkret dan mudah diimajinasikan (Nurgiyantoro, 2005: 6). Seperti yang diungkapkan barusan bahwa sastra anak memang harus sesuai dengan tingkatan pemahaman anak sehingga anak dapat mencerna isi dari bahan bacaan tersebut. Adapun menurut Hunt (dalam purwanti, 2002) mengemukakan bahwa sastra anak adalah sebuah karya sastra yang kemungkinan benar-benar akurat, sedikit menggunakan deviasi atau penyimpangan bahasa, dan memberikan suatu teks yang melukiskan ekspresi-ekspresi untuk anak dan dapat dikenal oleh anak. Ia juga mendefinisikan sastra anak sebagai buku bacaan yang dibaca oleh, yang secara khusus cocok untuk, dan yang secara khusus pula memuaskan sekelompok anggota yang kini disebut sebagai anak-anak. Jadi, sastra anak dapat diartikan sebagai buku-buku bacaan yang sengaja ditulis untuk dikonsumsi kepada anak, buku-buku yang isinya kandungannya sesuai dengan minat dan dunia anak, sesuai dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak, dan buku-buku yang karenanya dapat memuaskan anak (Nurgiyantoro, 2005: 8). Hal ini juga senada dengan pernyataan Winch (dalam Nurgiyantoro, 2005:7) bahwa buku anak yang baik adalah buku yang mengantarkan dan berangkat dari kacamata anak. Dari beberapa pernyataan di atas, kita dapat memberikan pemahaman bahwa isi bacaan sastra yang dikonsumsi dan memang ditujukan untuk anak dapat dikatakan bacaan sastra anak

C. CERITA FIKSI ANAK

Pada dasarnya pengertian novel dan cerpen mempunyai arti yang sama, maksudnya, pengertian antara keduanya secara sederhana yaitu sebuah cerita fiksi yang sama-sama hadir di hadapan pembaca untuk menampilkan cerita dan keduanya sama-sama dibangun oleh berbagai unsur intrinsik. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada yang membedakan cerita fiksi anak dan cerita fiksi dewasa, yaitu dari

sudut pandang mana dulu isi cerita novel dan cerpen tersebut terbentuk. Novel atau cerita anak dan novel dewasa, keduanya mempunyai perbedaan yang jelas. Yang membedakan antara cerita anak dan novel dewasa yaitu terdapat pada tingkatan pengalaman yang dikisahkan atau yang diperlukan untuk memahami isi kandungan cerita, bukan pada hakikat kemanusiaan yang dikisahkan (Nurgiyantoro, 2005: 9).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa yang sering dianggap cerita fiksi ialah novel. Cerita fiksi beredar seiring perkembangan zaman, dari berbagai genre bermunculan pula. Cerita fiksi menawarkan cermin kehidupan masyarakat. Isi dari cerita fiksi ini beragam. Cerita fiksi untuk anak dan cerita fiksi untuk orang dewasa jelas berbeda. Sarumpaet (dalam Taufik Ampera, 2010: 10) membuat empat rumusan tentang cerita anak-anak diantaranya sebagai berikut:

1. Tradisional: bacaan anak-anak adalah bacaan yang tumbuh dari lapisan rakyat sejak zaman dahulu kala dalam bentuk mitologi, cerita-cerita binatang, dongeng legenda, dan kisah-kisah kepahlawanan yang romantis.
2. Idealistis: Bacaan anak harus bersifat patut dan universal, dalam arti didasarkan pada bahan-bahan terbaik yang diambil dari zaman yang telah lalu dan karya-karya penulis terbaik masa kini.
3. Populer: Bacaan anak-anak adalah bacaan yang bersifat menghibur, sesuatu yang menyenangkan anak-anak.
4. Teoretis: Bacaan anak-anak adalah bacaan yang dikonsumsi anak-anak dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedang penulisnya juga dilakukan oleh orang dewasa.

Pada mulanya cerita dipopulerkan melalui lisan oleh orang zaman dahulu. Tradisi lisan ini terus berkelanjutan dan bersifat turun-temurun hingga sampai ke bentuk tertulis kini.

Sama halnya dengan novel dewasa, cerita anak hadir untuk menawarkan kesenangan dan pemahaman, hanya saja cerita anak memiliki sejumlah keterbatasan baik yang menyangkut pengalaman yang dikisahkan, cara mengisahkan, maupun bahasa yang dipergunakan untuk mengekspresikan.

Bagaimanapun juga, isi kandungan cerita anak harus dibatasi oleh pengalaman dan pengetahuan anak, pengalaman dan pengetahuan yang sesuai dengan dunia anak dan sesuai juga dengan perkembangan emosi dan kejiwaannya (Nurgiyantoro 2005: 6). Hal tersebut diperkuat oleh Winch (dalam Saxby & Winch, 1991: 19) yang mengatakan bahwa buku anak yang baik adalah buku yang mengantarkan dan berangkat dari kacamata anak.

Jadi dapat dikatakan bahwa cerita fiksi anak adalah cerita yang isi kandungan ceritanya menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan dan dalam cerita fiksi anak ini, anak harus sebagai subjek yang menjadi fokus perhatian, dan itu haruslah tercermin secara jelas dalam cerita.

D. BAHAN AJAR

Definisi bahan ajar dikemukakan oleh Andi Prastowo (2014: 17) bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun yang disusun secara sistematis), yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan kegunaan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Penulis sependapat dengan pernyataan itu karena, dinyatakan wujud bahan ajar maknanya luas tidak terbatas. Tidak terbatas yang dimaksud ialah wujud bahan yang dapat dirasakan panca indra dan benda apa pun yang mendukung proses pembelajaran.

E. PRINSI-PRINSIP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

Terdapat beberapa prinsip pengembangan bahan ajar sebagai berikut.

- 1) Sesuai tahapan saintifik (ilmiah)
- 2) Kompetensi Inti (KI) 1,2,3,4 dan Kompetensi dasar (KD) terintegrasi dalam satu unit bahan pembel;ajaran.
- 3) Gambar, perkataan, kutipan menumbuhkan sikap positif.
- 4) Menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik.
- 5) Keseimbangan tugas individu dan kelompok.
- 6) Cakupan materi untuk memahami dan melakukan KD
- 7) Melibatkan orang tua, jejaring (tugas pengayaan dari berbagai sumber (Imas Kurniasih, 2014: 25 – 57)

F. SUMBER DATA DAN INSTRUMEN

Sumber data merupakan bahan yang dikaji atau diteliti. Sugiyono (2014: 155) memberikan pandangannya bahwa sampel sumber data dalam penelitian adalah masih bersifat sementara. Dalam penelitian kualitatif bersifat “perspektif emic” artinya memperoleh data bukan “sebagai mana seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan/sumber data. Jadi, dapat dikatakan bahwa peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan, tetapi harus sesuai dengan apa yang disediakan sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku cerita anak yang terbit pada tahun 2014. Buku cerita anak yang peneliti ketahui ialah sebagai berikut :

1. Novel Anak

No	Judul Buku	Pengarang	Penerbit
1	Musuh atau Sahabat	Khanza	Dar! Mizan
2	Perjuangan Stephania	Isni	Dar! Mizan
3	Bukit Mimpi Cinta	Kinta	Dar! Mizan
4	Abangku Sayang	Marion	Dar! Mizan
5	Kompetisi Rahasia	Tarisza	Dar! Mizan

6	Diary Untuk Dunia	Rafid nadhif	Dar! Mizan
7	Kenangan Terindah	Nada	Dar! Mizan
8	Gerhana Pasti Berlalu	Kinta	Dar! Mizan
9	Indahnya Langit Kanazawa	Adila	Dar! Mizan
10	I Love My Family	Dita	Dar! Mizan
11	Trio Gamrenk	Najma	Dar! Mizan
12	Pesta Lampion	Aida	Dar! Mizan
13	GG Forever Tak Terpisahkan	Tia	Dar! Mizan
14	Frankie's Magic Football	Frank Lampard	PT Gramedia Pustaka Utama
15	Kebohongan Pembawa Petaka	Kim Hyun Jung	Dar! Mizan
16	Barbie and The Secret Door: Barbie dan Pintu Rahasia	Mattel	PT. Gramedia Pustaka utama
17	Big Hero 6: Hiro Datang Menolong - Sebuah Novel	Disney	PT. Gramedia Pustaka utama

2. Kumpulan Cerpen

No	Judul Buku	Pengarang	Penerbit
1	Kambing Bertanduk Emas dan Kumpulan Cerita Kambing Lainnya (9 cerita)	Winkanda Satria Putra	Rainbow CV. Andi Offset
2	Balon Keinginan (Antologi Cerpen & Puisi anak-Anak)	Dihimpun oleh Korrie Layun Rampan	Yrama Widya
3	Jangan Buka Buku Ini	Watik&Fitri Kurniawan	BIP (Kelompok Gramedia)
4	Dongeng & Cerita Rakyat	Aje Restiyani	PRIMA
5	Dongeng Sebelum Bobok (51 cerita)	Ulfah Nurhidayah	Laksana Kidz

3. Cerita Bergambar

No	Judul Buku	Pengarang	Penerbit
1	Niku di Negeri Awan	Juliana & Jan ken pon Studio	CV. Andi Offset
2	Belajar Dermawan Dari Rasa Haus dan lapar	Ustadz Abi Salaam	PT. Alif Alya
3	Vlea Jadi Cinderella	Anisa Widiyarti	BIP (Kelompok Gramedia)
4	Sofia Takes the Lead (Sofia Sang Pemimpin)	Dough Cooney	PT. Gramedia Pustaka Utama
5	Merry Si Bulu Indah	Yovita Siswati	Tiga Ananda
6	Petualangan Tania	Linda Emiyati	CV. Andi Offset
7	Raihan Ikut Puasa	Lia Herliana	Tiga Ananda
8	Ketika Ulangan Matematika	Anisa Widiyarti	Tiga Ananda
9	Kakek Omega dan Karbo Si Anak pintar	Aan Wulandari	Al-Kautsar Kids
10	Sofia The First: Kalung yang Hilang	Disney	PT. Gramedia Pustaka Utama
11	Disney Princess: Hadiah Istimewa Untuk Belle	Disney	PT. Gramedia Pustaka Utama
12	Muppets Most Wanted - Read-Along Storybook and CD	Disney	PT. Gramedia Pustaka Utama
13	Barbie Pink Boots and Ponytails: Barbie Berperan Jadi Kobo	Mattel	PT. Gramedia Pustaka Utama
14	Frozen: Manusia Salju Besar, Manusia Salju Kecil	Disney	PT. Gramedia Pustaka Utama
15	Palace Pets: Blondie: Kuda Poni Rapunzel Bermimpi Besar	Disney	PT. Gramedia Pustaka Utama
16	Palace Pets: Pumpkin: Anak	Disney	PT. Gramedia

	Anjing yang Pas untuk Putri		Pustaka Utama
17	Barbie and The Secret Door: Teman-Teman Ajaib	Mattel	PT. Gramedia Pustaka Utama

4. Komik

No	Judul Buku	Pengarang	Penerbit
1	Detektif Conan	Aoyama Goshō	PT. Elex Media Komputindo
2	Agen Kucing	Bagas Salih dkk	PT. Mizan Pustaka
3	Petualangan Tintin: Tintin di Amerika	Herge	PT. Gramedia Pustaka Utama
4	Petualangan Tintin: Petualangan di Bulan	Herge	PT. Gramedia Pustaka Utama
5	Petualangan Tintin: Cerutu Sang Firaun	Herge	PT. Gramedia Pustaka Utama
6	Komik Kumpulan Dongen HC. Andersen	HC. Andersen dan dikisahkan ulang oleh Cyan Agency	Mediakom
7	Sunnah Itu Mudah (21 cerita)	Aan W&Dian K.	Qibla
8	Petualangan Tintin: Pulau Hitam	Herge	PT. Gramedia Pustaka utama
9	Petualangan Tintin: Tintin di Tibet	Herge	PT. Gramedia Pustaka utama
10	Petualangan Tintin: Lotus Biru	Herge	PT. Gramedia Pustaka utama

5. Kumpulan Cerita Bergambar

No	Judul Buku	Pengarang	Penerbit
1	Scary Storybook Collection Kisah-Kisah Seram	Disney	PT. Gramedia Pustaka utama

2	Barbie: Selalu Percaya Diri – 7 Profesi Keren Barbie	Mattel	PT. Gramedia Pustaka utama
3	Disney Fairies Storybook Collection. Disney Fairies: Kumpulan Kisah Peri	Disney	PT. Gramedia Pustaka utama
4	Kisah-Kisah Pengantar Tidur	Disney	PT. Gramedia Pustaka utama
5	Frozen: Manusia Salju yang Menakutkan	Mattel	PT. Gramedia Pustaka utama
6	7 Kisah Akhir Tahun	Disney	PT. Gramedia Pustaka utama
7	Disney 2 in 1: Harta Karun Sang Konglomerat & Penjahat Purnama	Disney	PT. Gramedia Pustaka utama
8	Barbie the Pearl Princess: The Movie Storybook	Mattel	PT. Gramedia Pustaka utama
9	Monster High Fearbook: Kelas Terbaik Sepanjang Abad	Mattel	PT. Gramedia Pustaka utama
10	10 Kisah Sahabat Yang Dijamin Masuk Surga (10 Cerita)	Nita Candra	Tiga Ananda
11	42 Kisah Pilihan Hadits Arba'in (42 cerita)		Al-Kautsar
12	Rahasia Hebat Anak Saleh (10 cerita)	Meti Herawati	Adibintang
13	Dongeng Resep Unik (12 cerita)	Stella Manoppo	BIP (Kelompok Gramedia)
14	Kisah Kota kita (10 cerita)	DK Wardhani	BIP (Kelompok Gramedia)
15	Kumpulan Dongeng Nyentrik	Watiek Ideo&Dian K	BIP (Kelompok Gramedia)

	Asyik&Menggelitik (22 cerita)		
16	Sup Persahabatan (8 cerita)	Watiek	BIP (Kelompok Gramedia)
17	Cerita Unik Binatang (25 cerita)	Nagiga	BIP (Kelompok Gramedia)
18	Buku Pertamaku Cerita Klasik Dunia (15 cerita)	Lois Rock	BIP (Kelompok Gramedia)
19	Princess Karisma(15)	Shinta dkk	Dar!Mizan
20	Cerita Seru Hewan Bawah Tanah Underland (10 cerita)	Watiek&Fitri Kurniawan	BIP (Kelompok Gramedia)

Dari sumber data di atas, diketahui sebanyak 70 buku yang dapat dikategorikan cerita anak (sastra anak) yang terdiri dari 17 novel, 6 kumpulan cerpen, 17 cerita bergambar, 10 komik, dan 20 kumpulan cerita bergambar. Untuk satuan ceritanya terdapat 17 cerita pada novel, 131 cerita pada kumpulan cerpen, 17 cerita pada cerita bergambar, 48 cerita pada komik, dan 215 pada kumpulan cerita bergambar. Jadi untuk satuan cerita keseluruhan berjumlah 428 cerita yang dikategorikan sebagai cerita anak.

Pemahaman instrumen sendiri berarti alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Banyak instrumen yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumennya yaitu peneliti sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 59) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peran peneliti sendiri sebagai instrumen terkait dengan karakteristik penelitian sastra yang berorientasi pada naskah atau teks sastra. Jadi, dalam penelitian ini kuncinya adalah ada pada peneliti sendiri.

Dalam menggunakan instrumen penelitian digunakan pula teknik kualitatif. Menurut Sutopo (2002 : 15) analisis

kualitatif dapat digolongkan kedalam metode deskriptif yang penerapannya bersifat menuturkan, memaparkan, memberikan, mengoreksi, menganalisis dan menafsirkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model semiotik yakni teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Menurut Rifarette (dalam Sangidu, 2004: 19). Pembacaan heuristik merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda-tanda linguistik.

Pembacaan hermeneutik atau retroaktif merupakan kelanjutan dari pembacaan heuristik untuk mencari makna (*meaning of meaning atau significance*) secara linguistik. Selanjutnya langkah kedua pembacaan hermeneutik merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan bekerja secara terus menerus lewat pembacaan teks sastra secara bolak-balik dari awal sampai akhir. Dengan pembacaan bolak-balik tersebut, pembaca dapat mengingat peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian antara yang satu dengan yang lainnya sampai dapat menemukan makna karya sastra pada sistem sastra tertinggi, yaitu makna keseluruhan teks sastra sebagai sistem tanda (Rifarette dan Culler dalam Sangidu, 2004: 19).

Pembacaan heuristik maupun pembacaan hermeneutik dapat berjalan secara bersama-sama, akan tetapi secara teoritis sesuai metode ilmiah untuk mempermudah pemahaman dalam proses pemahaman dapat dianalisis secara bertahap dan sistematis, yaitu terutama sekali dilakukan pada pembacaan hermeneutik (Sangidu, 2004: 19-20).

G. SAMPEL DAN POPULASI

Sugiyono (2014: 50) memberikan pandangan tentang sampel bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian

kualitatif juga bukan disebut statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Teknik pengambilan sampel peneliti dapat dikatakan sebagai teknik Sampling Insidental yang menurut Sugiyono (2010: 124) bahwa teknik *Sampling Insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Populasi dalam pandangan Sugiyono (2014 :49) dinyatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dapat dikatakan bahwa populasi yang digunakan oleh penulis yaitu buku cerita anak yang terbit tahun 2014 dan sampelnya diambil dari pertimbangan sebagai keterwakilan kategori novel sebanyak 2 buku, kumpulan cerpen sebanyak 2 buku, cerita bergambar 4 buku, komik 2 buku, dan kumpulan cerita bergambar 1 buku. Semua sampel secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Judul Buku	Pengarang	Penerbit	Kategori
1	Musuh Atau Sahabat	Khansa	Dar! Mizan	Novel
2	Frankie's Magic Football	Frank Lampard	PT. Gramedia Pustaka Utama	Novel
3	Kambing Bertanduk Emas dan Kumpulan Cerita Kambing Lainnya	Winkanda Satria Putra	Rainbow CV. Andi Offset	Kumpulan Cerita pendek
4	Balon Keinginan	Dihimpun oleh Korrie Layun Rampan	Yrama Widya	Kumpulan Cerita Pendek
5	Vlea Jadi	Anisa	BIP (Kelompok Gramedia)	Cerita

	Cinderella	Widiyarti	ok Gramedia)	Bergambar
6	Belajar Dermawan Dari Rasa Haus dan lapar	Ustadz Abi Salaam	PT. Alif Alya	Cerita Bergambar
7	Sofia Takes the Lead (Sofia Sang Pemimpin)	Dough Cooney	PT. Gramedia Pustaka Utama	Cerita Bergambar
8	Merry Si Buluu Indah	Yovita Siswati	Tiga Ananda	Cerita Bergambar
9	Agen Kucing	Bagas Salih Maritoala dan Kairi, Aisyah Tjahja Rahmade wi dan Intan, Prajna Azzahra Putri S. dan Geugeu, Chrisella Naomi Lovian T. Dan Poppy	PT. Mizan Pustaka	Komik
10	Komik Kumpulan Dengeng HC. Andersen	Diceritakan ulang oleh Cyan Agency	Mediakom	Komik
11	Sup Persahabatan	Watiek	BIP (Kelompok Gramedia)	Kumpulan Cerita Bergambar

Berdasarkan daftar tabel di atas, peneliti membahas 11 buku cerita anak yang terdiri dari 2 cerita dari 2 novel, 5 cerita dari 2 buku kumpulan cerita pendek, 4 cerita dari 4 buku cerita bergambar, 4 cerita dari 2 buku kumpulan komik, dan 2 cerita dari 1 buku kumpulan cerita bergambar. Jadi peneliti menganalisis 17 satuan cerita dari 11 buku cerita anak.

H. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil analisis data yang disajikan, struktur cerita yang membangun keseluruhan satuan cerita terjalin dengan sempurna. Keterjalinan tersebut dari mulai tokoh, alur, latar, tema, amanat, dan sudut pandang memiliki perannya masing-masing dalam membuat isi cerita yang padu. Tokoh yang disajikan cenderung tidak disembunyikan oleh pengarangnya meskipun tokoh yang disajikan dalam cerita merupakan tokoh binatang. Tokoh dengan karakter yang disajikan oleh pengarang tidak menuntut para pembaca berpikir keras siapa tokoh tersebut. Tokoh berkembang dengan beberapa konflik atau masalah yang disajikan sehingga akan membentuk rentetan peristiwa yang disebut alur. Kemunculan konflik yang didapatkan tokoh akan membawa sebuah perubahan keadaan dengan unsur latar yang berbeda. Penggunaan latar pada satuan cerita yang disajikan tidaklah rumit seperti cerita-cerita yang dikhususkan untuk pembaca dewasa. Latar yang disajikan oleh pengarang dalam satuan cerita ini cenderung mudah diimajinasikan oleh pembaca.

Pengarang mengangkat permasalahan pada cerita dan itu akan dijadikan sebagai tema cerita. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terdapat beberapa tema yang menjadi dasar cerita di antaranya tentang kebaikan melawan kejahatan, persoalan moral, etika, agama, sosial budaya, perjuangan, pertemanan/persahabatan, cinta kasih antara sesama manusia dan sesama makhluk hidup, dan sampai tentang cinta kasih kepada keluarga. Semua tema tersebut dianggap efektif untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang benar terhadap pembaca pada umumnya dan pembaca anak-anak khususnya. Penentuan tema tidak terlepas dengan amanat yang akan disampaikan oleh pengarang melalui cerita yang dikarangnya. Amanat-amanat yang terselip pada kalimat cerita yang disediakan kiranya akan membangun karakter pembaca.

Keseluruhan amanat yang terdapat pada satuan cerita yang disajikan merupakan amanat yang memang bertujuan untuk merubah perilaku anak-anak yang belum mengenal kehidupan yang ideal. Amanat merupakan pesan pengarang yang kuat dalam menyebarkan ajaran-ajaran menurut keyakinan pengarangnya, baik keyakinan agama maupun keyakinan berperilaku. Pengarang dalam menyampaikan karakter tokohnya akan menggunakan sudut pandang supaya dapat termaknai oleh pembaca. Keseluruhan dari satuan cerita yang disediakan, ceritanya kebanyakan menggunakan sudut pandang orang ke-3 yang memang lebih objektif dan bersifat tidak individu. Pencitraan dan penggambaran karakter para tokohnya tidak diceritakan oleh tokoh itu sendiri melainkan dengan menggunakan cerita yang di luar ucapan tokohnya.

Inti dari pembahasan hasil analisis data yaitu bahwa struktur yang membangun keseluruhan satuan cerita yang disajikan terjalin dengan sempurna. Tokoh dan penokohan, alur, latar, tema, amanat, dan sudut pandang terdapat pada keseluruhan cerita ini.

REFERENSI

- Agency, Cyan. 2014. *Komik Kumpulan Dongeng HC. Andersen*. Yogyakarta. Mediakom
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
-, 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ampera, Taufik. 2010. *Pengajaran Sastra: Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atika, Khanza. 2014. *Musuh atau Sahabat ?*. Bandung: Dar! Mizan
- Cooney, Dough. 2014. *Sofia Takes the Lead Sofia Sang Pemimpin*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fananie, Z. (2001). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hardjana, Andre. 1991. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ideo, Watiek. 2014. *Sup Persahabatan dan 7 Cerita Seru Lainnya di Negeri Vegetanzia*. Jakarta: BIP Kelompok Gramedia.
- Lampard, Frank. 2014. *Frankie's Magic Football*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah mada University Pers.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra. Metode Sastra dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Jakarta: DIVA Press.
- Rampan, Korrie Layun. 2014. *Balon Keinginan Antologi Cerpen dan Puisi Anak-Anak*. Bandung. CV YRAMA WIDYA.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra; Dari Strukturalisme Hingga Posstrukturalisme; Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochani Adi, Ida. 2011. *Fiksi Populer: Teori & Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salaam, Abi. 2014. *Belajar Dermawan Dari Rasa Haus Dan Lapar*. Banten. PT Alif Alya
- Salih Maritoala, Bagas. 2014. *Agen Kucing*. Bandung. PT Mizan Pustaka.
- Sangidu. 2004. *Penelitian sastra, Pendekatan Teori Sastra, Metode, teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra barat UGM.
- Satria Putra, Winkanda. 2014. *Kambing Bertanduk Emas dan Kumpulan Cerita Kambing Lainnya*. Yogyakarta: CV. Andi
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah
- Siswati, Yovita. 2014. *Merry Si Bulu Indah*. Solo. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sudjiman, Panuti. 1987. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarjo, Jakob & Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Toha-Sarumpaet, Riris K. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Widiyarti, Anisa. 2014. *Vlea Jadi Cinderella*. Jakarta. PT Bhuana Ilmu Populer.
- Zaidan, Abdul Rozak dkk. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjiman, Panuti. 1987. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumarjo, Jakob & Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.